

WORKSHOP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MAJALENGA DALAM PENYUSUNAN ASSESSMENT SUMATIF BERBASIS MASALAH OPEN ENDED

Iman Solahudin*, Rully Khoeru Solihin, Ade Abdullah Sidiq

STKIP Yasika, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: rullykhoeru@gmail.com

Abstract

Teacher competence in preparing summative assessments is very important because this will affect the quality of mathematics learning and student learning outcomes. Open-ended problem-based summative assessment can be a better alternative than multiple choice-based summative assessment. In line with the spirit of an independent curriculum which prioritizes the assessment of students' abilities in solving mathematical problems and developing critical and creative thinking skills. However, the fact that the team found among partner teachers at KKM MTsN 3 Majalengka that there were still many teachers who needed to increase their competency in preparing open-ended problem-based summative assessments, both in terms of question development and assessment. This service activity includes training activities for Mathematics teachers. The aim of this service activity is to increase teachers' understanding and skills in developing open-ended problem-based summative assessment questions and designing appropriate assessment rubrics. The achievements of the training activities are: 1) increasing teachers' understanding to be better at carrying out summative assessments based on open-ended problems; 2) teachers can create quality questions that can measure students' abilities in solving mathematical problems and developing critical and creative thinking skills; 3) improving the quality of students' mathematics learning at KKM MTsN 3 Majalengka; 4) readiness of mathematics teachers at KKM MTsN 3 Majalengka to implement the independent curriculum and improve the quality of learning to be more innovative and creative

Keywords: *mathematics teacher competency; summative assessment; based on open-ended problems*

Abstrak

Kompetensi guru dalam penyusunan assessment sumatif sangat penting, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa. Assessment sumatif berbasis masalah open ended dapat menjadi alternatif yang lebih baik daripada assessment sumatif berbasis pilihan ganda. Seiring dengan semangat kurikulum merdeka yang mengedepankan penilaian pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, fakta yang tim temukan pada guru mitra di KKM MTsN 3 Majalengka masih banyak guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dalam menyusun assessment sumatif berbasis masalah open ended, baik dari segi pengembangan soal maupun penilaian. Kegiatan pengabdian ini dengan kegiatan pelatihan bagi guru Matematika. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan soal assessment sumatif berbasis masalah open ended dan merancang rubrik penilaian yang sesuai. Adapun capaian dari kegiatan pelatihan: 1) meningkatkan pemahaman guru agar lebih baik dalam melakukan assessment sumatif berbasis masalah open ended; 2) guru dapat membuat soal yang berkualitas yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif; 3) meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa di KKM MTsN 3 Majalengka; 4) kesiapan guru matematika di KKM MTsN 3 Majalengka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: kompetensi guru matematika; assessment sumatif; berbasis masalah open-ended

Accepted: 2023-09-20

Published: 2023-10-11

PENDAHULUAN

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 1.024 km². Terdiri dari 26 kecamatan, 319 desa, dan 13 kelurahan. Pemerintahan Kabupaten Majalengka saat ini sedang mengembangkan program pembangunan pada bidang industri, hampir semua wilayah utara majalengka telah berdiri pabrik-pabrik berskala

internasional. Pengembangan bidang industri sangat prospek di Majalengka seiring dengan akses Tol yang memudahkan transportasi, hal lain juga di tunjang dengan di bangunnya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang merupakan bandara terbesar kedua di Indonesia. Keberadaan bandara Internasional dan akses transportasi yang mudah tentu berdampak positif bagi kemajuan Kabupaten Majalengka sekaligus menjadi tantangan bagi masyarakat Majalengka apabila tidak mempersiapkan SDM yang berkualitas.

Kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi suatu keharusan agar potensi daerah dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat Majalengka. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam membangun SDM yang kompeten dalam pengelolaan potensi daerah. Berdasarkan data Dapodik saat ini, Majalengka memiliki 751 Sekolah pada tingkat sekolah dasar. 191 sekolah pada tingkat menengah pertama, terdapat 55 Sekolah pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sebanyak 57 sekolah untuk tingkat Sekolah Kejuruan. Adapun Lembaga pendidikan Tinggi yang terdapat di kabupaten Majalengka sebanyak 8 Perguruan Tinggi yaitu Universitas Terbuka, Universitas Majalengka, STKIP Yasika, STIE STMY, STT Stapin, STIKES YPIB, Akper YPIB dan STAI PUI.

Dari data di atas, menunjukkan ketersediaan lembaga pendidikan di Kabupaten Majalengka sudah sangat memadai, artinya peluang Majalengka mewujudkan Sumber Daya Manusia berkualitas sangatlah besar. Tetapi, dalam mewujudkan kualitas pendidikan tentu tidak hanya ditunjang oleh ketersediaannya lembaga saja, tentu banyak faktor lain yang menjadi bagian penting, salah satunya adalah ketersediaannya sumber daya pengajar yang berkualitas. Guru yang berkualitas berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan Pendidikan. Di abad 21, setidaknya terdapat enam literasi yang wajib dimiliki setiap individu (Nudiati, D et al., 2020), salah satunya adalah matematika (numerasi) menjadi salah kemampuan yang wajib di miliki untuk mempersiapkan sumberdaya berkualitas yang memiliki daya saing global di masa mendatang. Matematika memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut seiring dengan bunyi permenristek Nomor 7 tahun 2022 dimana matematika merupakan mata pelajaran yang wajib di pelajari untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Penanaman Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan membekali peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

Pemerintah melalui kemdikbudristek, saat ini sedang mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum diajarkan kepada para siswa (Wahyu, E. W, 2022). Guru yang mampu memahami kurikulum, akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. Oleh karenanya, melalui program merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik. Guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran dengan tugasnya mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (Sopian, A, 2016). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tentu harus mengacu pada asas *learning is Fun*, dimana pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, sebagaimana dijelaskan (Rusman, 2010) proses pembelajaran dilaksanakan demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didiknya. Seiring dengan pendapat (Lyngstad, et al., 2020) Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berfokus pada kesenangan tetapi lebih pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, sebagaimana (Sutrisno, et al., 2022) menjelaskan pembelajaran yang menyenangkan dapat berpengaruh positif pada minat dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Naim dalam (Yuli, M.A, 2021) suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas. Guru yang berkualitas tidak hanya kompeten dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, keterampilan guru dalam menyusun penilaian pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mengukur ketercapaian pembelajaran. Sebagaimana (Riadi. A, 2017) menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya utama dari pembelajaran, sehingga evaluasi terhadap guru termasuk bagian penting dari kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah. Evaluasi merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian pembelajaran siswa dan menjadi dasar acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran Matematika di wilayah KKM MTsN 3 Majalengka. Adapun Tahapan pelaksanaan program pelatihan sebagai berikut.

1. Identifikasi kebutuhan dan tujuan: Langkah pertama dalam mengembangkan program pelatihan ini dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan. Hal ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru matematika di Majalengka untuk mengetahui tingkat kompetensi dan kebutuhan mereka dalam penyusunan *assessment* sumatif berbasis permasalahan *open-ended*.
2. Sosialisasi Program Pelatihan: sosialisasi diberikan kepada seluruh guru matematika KKM MTs Negeri 3 Majalengka. Kegiatan ini diinformasikan melalui grup Whatsapp, surat edaran, maupun pertemuan rutin yang dilakukan oleh KKM MTs Negeri 3 Majalengka.
3. Koordinasi Tim dan Mitra: Kordinasi dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan KKM MTs Negeri 3 Majalengka untuk memperoleh kesepakatan waktu dan tanggal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Peningkatan Kompetensi Guru Matematika di Majalengka dalam Penyusunan *Assessment* Sumatif berbasis Permasalahan *Open-Ended*"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM mengenai "Peningkatan Kompetensi Guru Matematika di Majalengka dalam Penyusunan *Assessment* Sumatif berbasis Permasalahan *Open-Ended*" merupakan rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan mitra, yaitu Kelompok Kerja Madrasah MTsN 3 Majalengka. Kegiatan PkM ini menjadi bentuk pengaplikasian dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Rangkaian kegiatan PkM telah dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023 di Aula kegiatan MTsN 3 Majalengka, Desa Bantarwaru Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari guru mata pelajaran Matematika se wilayah KKM MTsN 3 Majalengka.

Pada kegiatan PkM ini diawali pertama pembukaan oleh ketua KKM MTsN 3 Majalengka, Bapak Dr. H. Dede Sofyan Hadi, M.Ag, kemudian pengantar oleh ketua tim Pengabdian, Bapak Iman Solahudin, M.Pd. Selanjutnya penyampaian materi oleh Bapak Drs. Sudino Husodo mulai pukul 14.00 sampai pukul 15.00. Adapun yang dijelaskan adalah:

1. Pendekatan *Open-Ended*, merupakan bentuk pengembangan dari teori konstruktivisme, dimana lebih mengutamakan proses dibanding hasil. sehingga pada proses pembelajaran siswa senantiasa dihadapkan dengan masalah, agar siswa terbiasa mencari sebuah jawaban yang benar melalui pengembangan metode atau strategi pemecahan masalah yang berbeda-beda.

2. Karakteristik dan Keunggulan Assessment Sumatif Berbasis Masalah Open-Ended
3. Tujuan Penyusunan Assessment Berbasis Masalah Open-Ended
4. Manfaat Assessment Sumatif Berbasis Masalah Open-Ended dalam Pembelajaran Matematika
5. Langkah dan Strategi Penyusunan Assessment Sumatif Berbasis Masalah Open-Ended
6. Tantangan dalam Penyusunan Assessment Sumatif
7. Penerapan Assessment Sumatif Berbasis Masalah Open-Ended dalam Pembelajaran Matematika.



Gambar 1. Materi Pelatihan



Gambar 2. Materi Pelatihan

Tantangan dalam Penyusunan Assessment Sumatif



Tumpukan Buku Penunjang Pembelajaran

Buku-buku penunjang pembelajaran matematika yang tidak mencukupi dapat menjadi tantangan dalam penyusunan assessment sumatif.



Kesulitan dalam Mengobservasi Siswa Berdiskusi

Observasi dan penilaian pada saat siswa berdiskusi bisa menjadi tantangan dalam penyusunan assessment sumatif.



Karakteristik Siswa yang Berbeda-Beda

Karakteristik siswa yang berbeda-beda dapat memengaruhi hasil penilaian

pada assessment sumatif.

Go to Settings to activate Windows.

Gambar 3. Materi Pelatihan

Pada akhir kegiatan ini yaitu penutupan kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan lancar dan sukses selama satu hari, dimana penutupan ini ditutup secara langsung oleh anggota tim pengabdian yaitu bapak Rully Khoeru Solihin, M.Pd dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada mitra KKM MTsN 3 Majalengka dan para guru yang sudah bersedia hadir pada kegiatan ini, dan berharap kegiatan ini dapat bermanfaat untuk para guru terutama dalam penguatan kompetensinya sebagai upaya meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dan pada akhirnya tim pengabdian melakukan foto bersama antara ketua KKM MTsN 3Majalengka, para guru dan mahasiswa yang hadir pada hari itu.



Gambar 4. Foto Kegiatan



Gambar 5. Foto Bersama peserta pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Matematika di Majalengka dalam Penyusunan Assessment Sumatif berbasis masalah Open Ended, memberikan keterampilan baru bagi guru dalam penyusunan Assessment Sumatif. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para guru Matematika memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetesninya. Agar kegiatan ini lebih optimal, maka diharapkan peserta meningkatkan kemampuan dalam bentuk melatih diri secara mandiri. Selain itu diharapkan adanya kegaitan pelatihan yang berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan kemampuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Lyngstad, Idar, Øyvind Bjerke, and Pål Lagestad. (2020). Students' views on the purpose of is physical education in upper secondary school. Physical education is a break in everyday school life learning or just fun. *Sport, Education, and Society*. 25(2). 230-241
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. 3(1): 34-40
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. 15(27): 1-12
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. Raudhah Proud to Be Professionals: *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 1(1): 88-97
- Sutrisno, Mahruzah, N.Y, Niswatul, D.F. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*. 3(1): 52-60
- Wahyu, E. W. (2022). Pembelajaran matematika di era "merdeka belajar". *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*. 4(1): 1-10
- Yuli, M.A, Safa'ah, A. (2021). Pengaruh media papinka terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. 1(1): 21-28